

PERAN PELAKU KALIMAT INTRANSITIF DAN PASIF PADA TEKS NARASI FAKTUAL

Agus Wahyudin

Universitas LIA
agusw@universitalia.ac.id

ABSTRAK

Penelaahan tentang peran tematis pelaku sering terabaikan atau luput karena kalimat cukup diamati berdasarkan unsur atau kategori kata saja, seperti subjek, predikat, nomina dan verba, padahal kalimat dapat dilihat dari sudut peran pelakunya. Tujuan penelitian ini menjelaskan peran pelaku kalimat pada teks narasi faktual. Melalui analisis yang detail dan mendalam ini akan terlihat kalimat yang memiliki peran pelaku sebagai subjek pada kalimat intransitif atau pelengkap pada kalimat pasif. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif. Objek penelitian merupakan data alamiah berupa kalimat yang dianalisis menurut peran pelaku pada kalimat intransitif dan pasif. Populasi terdiri atas kalimat-kalimat yang terdapat pada teks narasi faktual melalui sampel yang diambil di bagian awal, tengah, dan akhir secara purposif. Objek penelitian berupa teks narasi faktual dianalisis berdasarkan teori yang terdapat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia V, 2017, bidang kajian kalimat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh peran pelaku pada kalimat intra nsitif pada teks narasi faktual: Naini lima kali, ia sebagai kata ganti, dan mahasiswa masing-masing satu kali muncul. Sementara itu, terdapat empat peran pelaku sebagai subjek pada teks narasi faktual dan lima pelaku sebagai pelengkap Simpulannya, dalam narasi faktual pelaku kerap muncul dalam kalimat yang ditunjukkan oleh pronominal Naini. Di sisi lain, kalimat dengan peran pelaku sebagai pelengkap kemunculannya sedikit lebih banyak dibandingkan dengan peran pelaku sebagai subjek. **Kata kunci:** peran pelaku, kalimat intransitif, pasif

ABSTRACT

The study of the thematic role of the perpetrator is often neglected or missed because sentences are only observed based on elements or word categories, such as subjects, predicates, nouns and verbs, even though sentences can be seen from the point of view of the role of the perpetrator. The purpose of this research is to explain the role of the sentence actors in factual narrative texts. Through this detailed and in-depth analysis, it will be seen that the sentence has the role of the actor as the subject in the intransitive sentence or the complement in the passive sentence. The research method is conducted qualitatively. The object of the research is natural data in the form of sentences analyzed according to the actor's role in intransitive and passive sentences. The population consists of sentences contained in factual narrative texts through samples taken at the beginning, middle, and end purposively. The research object in the form of factual narrative text is analyzed based on the theory contained in Indonesian Standard Grammar V, 2017, in the field of sentence studies. The results show that there are seven actor roles in intra-subitive sentences in factual narrative texts: Naini five times, he as a pronoun, and students each appear once. Meanwhile, there are four actors' roles as

subjects in factual narrative texts and five actors as complements. In conclusion, in factual narratives, actors often appear in sentences indicated by the pronominal Naini. On the other hand, sentences with the role of the agent as a complement appear slightly more than those with the agent as the subject.

Keywords: *actor role, intransitive sentence, passive voice*

PENDAHULUAN

Berbagai kisah dialami oleh seseorang dalam kehidupannya. Suka, duka, sedih, gembira, dsb. pernah dilalui oleh setiap manusia. Jika ditulis dalam sebuah teks berdasarkan fakta tentang kejadian yang dialami oleh individu atau kelompok, kisah atau peristiwa itu disebut narasi faktual atau ekspositoris. Teks narasi faktual/ekspositoris, seperti kisah perjalanan, otobiografi, dan biografi, bermaksud memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah (Finoza, 2018). Dijelaskan bahwa teks narasi faktual berisi fakta-fakta yang dibentuk oleh tiga bagian inti, yaitu (1) penokohan, (2) latar, dan (3) alur (Kosasih & Kurniawan, 2018).

Sebuah teks terdiri atas beberapa paragraf dan di dalamnya terdapat beberapa kalimat. Kalimat secara tekstual diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final, seperti tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya, dipastikan mempunyai subjek, di samping predikat yang wajib hadir. Subjek merupakan bagian dari fungsi sintaksis. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2017) menjelaskan bahwa fungsi sintaksis dalam bahasa Indonesia pada prinsipnya terdiri atas predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Keberadaan unsur-unsur yang memiliki hubungan antarbagian tersebut merupakan komponen dalam pembentukan kalimat. Agar dapat dikategorikan kalimat, minimal terdapat dua unsur yang wajib muncul, yaitu subjek dan predikat. Objek bergantung pada jenis

predikat, Apakah transitif atau intransitif. Jika kalimat itu transitif, keberadaan objek menjadi wajib. Berlainan dengan itu, jika intransitif, kalimat tidak perlu objek. Pelengkap muncul apabila objek makna yang diperlukan belum terpenuhi. Unsur ini berada setelah objek jika kalimat itu transitif dan langsung di belakang predikat jika kalimat itu intransitif. Keterangan adalah kata atau kelompok kata yang menjelaskan kata atau bagian kalimat yang lain, seperti di, ke, dari, dsb. Menurut Ahmad (2023), keterangan adalah kata, frasa, atau anak kalimat yang bukan unsur inti, berposisi manasuka, dan menerangkan lebih lanjut bagian kalimat yang lain, misalnya tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan.

Satu di antara unsur-unsur kalimat dalam pemaparan di atas yang dikenal oleh para pemelajar adalah subjek. Mereka diarahkan oleh kebanyakan pengajar untuk menganalisis bagian-bagian kalimat secara fungsi. Hal ini lazim karena berbicara tentang kalimat berarti berbicara bagian-bagiannya, di antaranya subjek atau pelengkap. Para siswa atau mahasiswa dengan mudah menentukan subjek jika ada nama orang, itu berarti subjek. Anggapan yang belum tentu benar itu oleh sebagian dari mereka berlanjut hingga ke perguruan tinggi. Intinya, para pemelajar lebih mengenal sebutan subjek dalam menentukan unsur-unsur kalimat.

Tidak dapat disalahkan apabila terjadi pendapat atau pandangan seperti itu. Siswa atau mahasiswa lebih familier dengan salah satu dari bagian inti kalimat yang berstatus subjek. Namun, harus diberi tahu dan diberi pemahaman yang lebih dari sekadar itu bahwa kalimat tidak hanya dilihat berdasarkan fungsi, seperti subjek atau keterangan, tetapi dapat pula ditinjau menurut peran, di antaranya adalah peran pelaku. Kajian tentang peran pelaku sering terabaikan atau luput karena

menganggap bahwa kalimat cukup diamati berdasarkan unsur kalimat atau kategori kata saja.

Penelitian tentang peran pelaku secara umum sudah dilakukan, di antaranya, oleh Saidi (2016) dengan judul “Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia.” Hasil dari penelitian ini adalah (1) fungsi pelaku dalam kalimat pasif dapat berfungsi sebagai pelengkap pelaku, judul, dan keterangan, (2) objek tidak pernah muncul dalam kalimat pasif. Selanjutnya, penelitian Taib (2014) dengan judul “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam kalimat bahasa Aceh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaku, alat, asal, peruntung (benefaktif), lokatif, penanggap, penyerta, sasaran, dan pengalam. Peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat pasif. Helmi (2023) meneliti salah satu topik yang berkaitan dengan peran pelaku, “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Tunggal Bahasa Aceh Dialek Peusangan.” Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah peran pelaku selalu diisi oleh kategori nomina, frasa nomina, pronomina, dan frasa pronomina. Kategori lain tidak dapat mengisi peran tersebut. Dari ketiga penelitian tentang topik yang sebagian sama di atas menunjukkan hasil dan objek yang berbeda walaupun ada juga persamaannya.

Penelitian saat ini berbeda dengan beberapa objek penelitian sebelumnya. Saat ini penelitian terfokus pada peran pelaku dengan objek penelitian teks narasi faktual. Sepanjang penelusuran belum ditemukan peran tematis pelaku

pada teks tersebut. Oleh karena itu, penelitian dengan objek teks narasi faktual layak dikaji karena belum pernah dilakukan penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini menelaah peran pelaku sebagai subjek pada kalimat aktif dan peran pelaku sebagai pelengkap pada kalimat pasif yang muncul dalam teks narasi faktual, Khusus penelaahan kalimat aktif hanya terfokus pada bentuk kalimat intransitif. Sementara itu, untuk kalimat pasif meliputi pasif biasa dan persona.

Merujuk ruang lingkup masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Siapa saja peran pelaku pada kalimat intransitif dan pasif dalam teks narasi faktual? (2) Berapa banyak kemunculan peran pelaku sebagai subjek pada kalimat transitif dan peran pelaku sebagai pelengkap pada kalimat pasif dalam teks narasi faktual?

Pelaku umumnya muncul sebagai dasar pembentukan kalimat. Kehadiran peran pelaku dalam kalimat menjadikan pernyataan, pertanyaan, atau perintah dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar secara utuh. Ada beberapa peran tematis dalam kalimat, di antaranya pelaku atau aktor. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, selanjutnya disingkat TB3I, (2017) diterangkan bahwa

peran pelaku adalah argumen yang membuat tindakan yang dijelaskan oleh verba predikat yang tidak berefek pada argumen selanjutnya. Galibnya, pelaku berkategori manusia atau binatang. Peran pelaku adalah peran utama pada kalimat aktif yang berunsur subjek. Yudhistira (2021) memperjelas bahwa peran pelaku sebagai subjek tersebut tidak memberikan dampak pada kata atau frasa nomina lain

yang disebutkan oleh predikat. Berikut contoh pelaku yang tidak menuntut keberadaan argumen lain karena kedudukan predikat dalam kalimat.

(1) Anak-anak sedang bermain di halaman rumah.

(2) Kambing itu disembelih pada hari raya kurban.

Peran pelaku anak-anak dan kambing itu pada kalimat di atas tidak mengharuskan frasa nomina setelahnya karena keberadaan predikat sedang bermain dan disembelih sudah bermakna final, kalimat sudah dapat dipahami. Jadi, peniadaan argumen di halaman rumah dan pada hari raya kurban tidak mengganggu arti pernyataan itu. Jika frasa itu dieksplicitkan, hal itu sifatnya opsional, ada menambah kejelasan maksud kalimat, tidak pun sudah tercukupi. Jika dilihat berdasarkan fungsinya, kedua contoh kalimat di atas berpola S-P, dan S-P-K.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Taib (2014) mengatakan bahwa peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sekaligus pelaku berperan sebagai inti pada sebuah kalimat. Dengan demikian, eksistensi peran pelaku sebagai subjek pada kalimat aktif pada kalimat di atas merupakan bagian yang harus ada, seperti pada kata anak-anak. Sementara itu, peran pelaku dalam kalimat pasif yang berperan sebagai pelengkap kehadirannya bersifat opsional, ada atau tidaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap konteks kalimat, seperti pada kata pada hari raya kurban.

Saidi (2016) menambahkan bahwa kalimat aktif memiliki peran pelaku sebagai subjek. Hal ini mencakup kalimat aktif transitif dan intransitif, pelaku berperan sebagai subjek. Subjek dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan apa (benda/konsep) atau siapa (orang) yang + predikat. Contoh: Mahasiswa itu rajin.

Siapa yang rajin? Jawabannya adalah mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa berperan pelaku sekaligus sebagai subjek.

Selain dengan metode di atas, cara menentukan pelaku dapat dilakukan dengan menambahkan kata tugas oleh. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2017) dijelaskan bahwa preposisi tunggal penanda hubungan pelaku dicirikan oleh kata preposisi oleh. Begitu juga dalam KBBI V, kata penghubung oleh digunakan untuk menandai pelaku: rumah ini dibeli oleh ayah bulan lalu; tidak teringat oleh ibuku bahwa hari ini hari ulang tahun anaknya. Dua contoh yang ada dalam kamus tersebut menunjukkan kata tugas oleh yang diikuti oleh pelaku, yaitu ayah dan ibuku. Di samping itu, karakteristik pelaku dalam kalimat ditunjukkan oleh keterangan pelaku, yaitu kata yang memberitahukan individu yang tertlibat dalam kalimat, yang dicirikan, salah satunya, dengan kata oleh (DosenBahasa, 2018). Contoh: Oleh-oleh khas Bogor dicicipi oleh ibu.

Keberadaan kata oleh pada beberapa contoh di atas menunjukkan kalimat yang berciri pasif. Kalimat pasif adalah ubahan dari kalimat aktif transitif. Prefiks yang berubah berasal dari bentuk meng- menjadi di-. Unsur keterangan yang dimunculkan pada kalimat itu adalah konjungsi oleh. Ramlan (dalam Haiguang, 2015) menjelaskan bahwa pemasifan terjadi karena predikatnya verba pasif, seperti di-, ter-, bentuk diri, dan ke-an, misalnya pada kalimat (1) Kami sudah diberi tahu. (2) Bondan tersangkut masalah utang. (3) Surat itu telah Khalda baca. (4) Sandy kehujanan tadi malam. Selanjutnya, Alwi dkk. (dalam Haiguang, 2015: 348) menyatakan bahwa pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan verba berprefiks di- dan verba tanpa prefiks. Cara kesatu, verba

berprefiks di-, lazim muncul dalam percakapan dan tulisan karya ilmiah, sedangkan cara yang kedua, verba tanpa prefiks, frekuensi pemakaiannya lebih rendah daripada cara yang pertama. Lebih dari itu, cara kedua tidak disarankan oleh sebagian akademisi dalam menulis dalam artikel ilmiah karena dikategorikan tidak baku. Kalimat pasif dengan verba pasif bentuk diri yang dijelaskan Ramlan dan Alwi dengan verba tanpa prefiks diistilahkan oleh Arifin dan Amran (2009) dengan sebutan pasif persona, yaitu orang yang berperan dalam pembicaraan, baik berperan sebagai orang ke-1, pembicara; orang ke-2, pendengar; maupun orang ke-3, orang yang dibicarakan, seperti pada kalimat Surat elektronik itu sudah saya baca.

Selain bentuk kalimat aktif dan pasif, berdasarkan jenisnya terdapat kalimat intransitif, di samping transitif. Kalimat intransitif adalah perkataan lengkap yang tidak memiliki objek dan pelengkap, hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yaitu subjek dan predikat. (Izzudin Mustafa et al., 2020)

Tujuan penelitian ini menjelaskan peran pelaku sebagai subjek kalimat intransitif dan pelaku sebagai pelengkap kalimat pasif yang terdapat pada teks narasi faktual. Melalui analisis yang detail dan mendalam ini akan tampak dengan jelas kalimat yang memiliki peran pelaku, baik dalam bentuk aktif intransitif maupun pasif, dalam suatu teks.

METODE

Rancangan penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi berupa teks. Sugiyono (dalam A. Arifa, 2023) menjelaskan bahwa metode kualitatif berupa kata, skema, dan gambar. Objek

penelitian merupakan data alamiah berupa kalimat atau berasal dari teks yang dianalisis menurut peran pelaku pada kalimat aktif intransitif dan pasif.

Populasi terdiri atas seluruh kalimat yang terdapat pada teks narasi faktual yang berjudul “Sosok Naini, Raih Gelar Doktor Unpad di Usia 26 Tahun dengan Beasiswa”. Sampel dari naskah tunggal itu diambil di bagian awal, tengah, atau akhir secara purposif. Menurut Retnawati (dalam Babbie, 2004) disampaikan bahwa sampling purposive adalah cara menentukan sampel menurut peneliti yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga dapat menentukan sampel yang mewakili populasi. Hayati (2023) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan penilaian dalam memilih sampel, seperti orang, lembaga, kasus, kejadian, potongan data, untuk dijadikan objek penelitian. Setelah teks yang dijadikan objek penelitian direduksi, diperoleh sembilan sampel purposif dari sekitar 30 kalimat yang terdapat dalam teks tersebut.

Data penelitian berupa bagian-bagian kalimat yang ditinjau hanya berdasarkan peran pelaku. Dengan demikian, kalimat tidak ditilik dari unsur-unsur pembentuk kalimat atau kelas kata, seperti S-P-O-K atau kelas kata: verba, nomina, dsb. Data penelitian berasal dari detik.com, subtopik edutainment yang dipublikasikan pada Juli 2023. Penentuan judul teks narasi faktual di atas dikarenakan teks narasi merupakan cerita yang memiliki tokoh atau pelaku dalam beberapa kalimatnya. Oleh karena itu, data akan tidak terlalu sulit ditemukan meskipun harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal itu disebabkan antara peran pelaku dan agen memiliki kriteria yang hampir sama.

Analisis data dilakukan dengan memilih dan menentukan kalimat-kalimat yang menjadi objek penelitian setelah data direduksi. Data diuraikan berdasarkan ciri atau karakteristik peran pelaku. Analisis dilaksanakan dengan saksama agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih data sehingga pemaknaan terhadap data sesuai dengan permasalahan. Adanya data yang serupa dalam teks narasi faktual harus dikerjakan secara saksama. Dengan demikian, validitas temuan dapat dipertanggungjawabkan. Objek penelitian yang berupa teks itu dianalisis berdasarkan teori yang terdapat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia V, 2017, bidang kajian kalimat, khususnya yang berkaitan dengan pelaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan kerangka berpikir di atas, hasil penelitian tentang peran pelaku pada kalimat aktif intransitif dan pasif pada teks narasi faktual yang berjudul “Sosok Naini, Raih Gelar Doktor Unpad di Usia 26 Tahun dengan Beasiswa” dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Peran Tematis Pelaku Kalimat pada Teks Narasi Faktual

No.	Kalimat	Peran Pelaku	Jenis Kalimat		Keterangan
			Aktif Intransitif	Pasif	
1.	... ia langsung mempersiapkan diri untuk mendaftar program beasiswa	Ia /subjek	V	-	1. tidak terdapat objek; 2. terdapat pronomina <i>ia</i> untuk menggantikan pelaku, Naini.
2.	Riset yang dilakukan Naini berupa isolasi senyawa	Naini /pelengkap	V	-	1. tidak terdapat objek; 2. dapat ditambahkan

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

					kata tugas <i>oleh</i> sebelum pelaku, Naini.
3.	Kerja keras Naini berbuah manis.	Naini /pelengkap	V	-	1. tidak terdapat objek 2. dapat ditambahkan kata tugas <i>oleh</i> sebelum pelaku, Naini, yang berperan sebagai pelengkap
4.	Naini berhasil lulus Program Magister pada awal 2021.	Naini /subjek	V	-	tidak terdapat objek
5.	... ada target lain yang berhasil dicapai Naini	Naini /pelengkap	V	-	1. tidak terdapat objek; 2. dapat ditambahkan kata tugas <i>oleh</i> pada pelaku, Naini.
6.	... publikasi internasional bereputasi dihasilkan Naini.	Naini /pelengkap	-	V	1. tidak terdapat objek; 2. terdapat prefiks di- pada kata <i>dihasilkan</i> ; 3. dapat ditambahkan kata tugas <i>oleh</i> sebelum kata Naini, pelaku pada kalimat pasif
7.	... mahasiswa PMDSU itu tidak bisa lulus tanpa publikasi	mahasiswa /subjek	V	-	tidak terdapat objek
8.	Naini bertekad untuk meraih gelar Doktor di usia muda.	Naini /subjek	V	-	tidak terdapat objek
9.	... saya sudah targetkan ingin jadi dosen di prodi Kimia.	saya /pelengkap	-	V	1. tidak terdapat objek 2. terdapat pasif persona, <i>saya targetkan = ditargetkan</i>

Teks narasi faktual yang terdiri atas kalimat-kalimat pada tabel di atas dapat dijelaskan dengan beberapa ciri. Pertama, teks narasi faktual berciri penokohan, dalam hal ini tokoh sentral adalah Naini. Oleh karena itu, secara tematis hampir semua pelaku pada kalimat-kalimat di atas terfokus kepada Naini, baik sebagai pelaku berstatus subjek atau pelengkap, dengan beberapa kata penggantinya: ia dan

saya. Hanya ada satu kalimat yang pelakunya umum, yaitu mahasiswa (kalimat 7). Kedua, peran pelaku dalam kalimat-kalimat pada tabel di atas tidak terdapat objek atau sasaran. Seperti dijelaskan pada landasan teori penelitian ini bahwa pelaku tidak memerlukan kehadiran objek sebagai sasaran karena kedudukan verba aktif intransitif. Peran tematis pelaku sebagai subjek ada pada kalimat aktif dan pelengkap pada kalimat pasif. Ketiga, bentuk predikat verba pasif di- dan pasif persona masing-masing muncul satu kali (kalimat 6 dan 9). Ada prefiks di- pada verba dilakukan dan dicapai (kalimat 2 dan 6), tetapi itu tidak berkategori predikat karena kata tersebut didahului keterangan yang sehingga kalimat tidak dapat dimasukkan ke dalam bentuk pasif. Kalimat-kalimat yang berstatus seperti itu berbentuk aktif intransitif. Kalimat pasif yang ditandai atau dapat ditandai oleh kata tugas oleh terdapat pada kalimat (2), (3), (5), (6), dan 9 yang mengindikasikan pelaku dengan status pelengkap. Berikutnya, prefiks ter- dan konfiks ke-an sebagai penanda kalimat pasif tidak ditemukan.

Selain ciri-ciri yang diuraikan di atas, secara spesifik karakter teks narasi faktual dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kalimat (1) ... ia langsung mempersiapkan diri untuk mendaftar program beasiswa pelakunya adalah ia sekaligus sebagai subjek. Predikat kalimat aktif intransitif itu tidak menuntut kehadiran argumen lain, baik sebagai objek atau pelengkap wajib. Inti dari kalimat itu adalah Ia mempersiapkan diri. Adapun frasa untuk mendaftar program beasiswa PMDSU kehadirannya tidak wajib. Pada kalimat ini terdapat pronomina, Naini digantikan oleh kata ia.

Kalimat (2) Riset yang dilakukan Naini berupa isolasi senyawa ... dapat ditambahkan kata tugas oleh sebelum pelaku, Naini, sehingga menjadi Riset yang dilakukan oleh Naini berupa isolasi senyawa.... Status pelaku pada kalimat aktif intransitif tersebut tidak berperan sebagai subjek jika dilihat berdasarkan fungsinya, tetapi sebagai pelengkap yang dapat dihilangkan. Tanpa kehadiran pelengkap yang tidak wajib itu kalimat masih berintonasi final sehingga dapat dipahami. Pada kalimat ini Naini dikategorikan sebagai pelaku karena ditandai oleh kata tugas atau preposisi hubungan pelaku oleh.

Kalimat (3) Kerja keras Naini berbuah manis. Kalimat aktif intransitif ini dapat ditambahkan kata tugas oleh sebelum pronomina Naini sehingga menjadi Kerja keras oleh Naini berbuah manis. Peran Naini pada kalimat itu sebagai pelaku. Namun, peran pelaku hanya bersifat pelengkap, tidak berpengaruh terhadap keutuhan makna kalimat apabila pelaku dihilangkan sehingga kalimat dapat menjadi Kerja keras berbuah manis. Pola kalimat itu terdiri atas S-P tanpa O: Kerja keras (S) berbuah manis (P).

Kalimat (4) Naini berhasil lulus Program Magister pada awal 2021. Pokok dari kalimat dengan verba intransitif ini adalah Naini lulus. Kata berhasil dapat dilepaskan karena bukan inti frasa. Sementara itu, frasa Program Magister pada awal 2021 juga dapat dihilangkan. Jadi, Naini berperan pelaku sekaligus sebagai subjek pada kalimat aktif.

Kalimat (5) ... ada target lain yang berhasil dicapai Naini Pada kalimat intransitif ini Naini tidak berstatus pelaku yang berunsur subjek, tetapi sebagai pelengkap. Kalimat dapat ditambahkan kata tugas oleh sebelum pronomina Naini

sehingga menjadi ... ada target lain yang berhasil dicapai oleh Naini.... Karena bersifat pelengkap, frasa oleh Naini juga dapat dihilangkan sehingga kalimat menjadi ... ada target lain yang berhasil dicapai....

Kalimat (6) ... publikasi internasional bereputasi dihasilkan Naini. Sebelum pronomina Naini, kalimat itu dapat ditambahkan kata tugas oleh sehingga menjadi ... publikasi internasional bereputasi dihasilkan oleh Naini. Kalimat ini merupakan bentuk pasif, berprefiks di-, dengan pelaku Naini. Pelaku pada konteks kalimat ini bukan subjek, melainkan pelengkap karena bisa dilepaskan.

Kalimat (7) ... mahasiswa PMDSU itu tidak bisa lulus tanpa publikasi Kalimat ini memiliki pelaku yang berbeda dengan pelaku pada kalimat-kalimat lain. Sebelumnya, pelaku selalu nama diri, Naini. Pelaku sama-sama berunsur subjek, tetapi pada kalimat intransitif ini pelaku bergelar mahasiswa.

Kalimat (8) Naini bertekad untuk meraih gelar Doktor di usia muda. Dilihat predikatnya kalimat ini seperti kalimat (7), sebagai kalimat intransitif. Kalimat ini dicirikan oleh prefiks ber- pada kata bertekad yang berstatus predikat, tetapi tetap tidak berobjek atau sasaran karena kalimat tidak membutuhkan keadaan itu.

Kalimat (9) ... saya sudah targetkan ingin jadi dosen di prodi Kimia. Kalimat pasif ini juga berbeda dengan kalimat lain. Kalimat pasif sebelumnya ditandai dengan prefiks di- yang disebut pasif biasa. Namun, untuk kalimat yang terakhir ini menggunakan bentuk diri atau disebut pasif persona yang berpola kata ganti persona ditambah verba tanpa prefiks, seperti kalimat di atas pada frasa sudah saya targetkan. Jika diubah ke kalimat biasa, kalimat itu akan menjadi sudah ditargetkan ingin jadi dosen di prodi Kimia oleh saya. Dengan demikian, saya pada kalimat

pasif persona di atas berperan sebagai pelaku yang berstatus pelengkap karena dapat ditandai kata tugas oleh.

SIMPULAN

Memperhatikan secara saksama permasalahan, hasil, dan pembahasan di atas, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

Terdapat tujuh peran pelaku pada kalimat intransitif pada teks narasi faktual: Naini lima kali, ia sebagai kata ganti, dan mahasiswa masing-masing satu kali (kalimat 1—5 dan 7—8). Selain itu terdapat dua peran pelaku pada kalimat pasif, yaitu Naini dan saya (kalimat 6 dan 9). Dengan demikian, peran pelaku dengan kata ganti Naini berjumlah enam kali kemunculan, sedangkan kata ganti mahasiswa dan saya masing-masing satu kali kemunculan. Ini artinya bahwa dalam narasi faktual, seperti pada objek penelitian, tokoh paling kerap muncul dalam kalimat.

Terdapat empat peran pelaku sebagai subjek pada teks narasi faktual (kalimat 1, 4, 7, dan 8). Sementara itu, terdapat lima pelaku sebagai pelengkap (kalimat 2, 3, 5, 6, dan 9). Jadi, kalimat dengan peran pelaku sebagai pelengkap kemunculannya lebih banyak dibandingkan dengan peran pelaku sebagai subjek. Banyaknya peran pelaku sebagai pelengkap tidak berarti kalimat bejenis pasif itu juga lebih banyak. Hal itu bergantung pada struktur kalimat bersangkutan.

Mengomparasikan hasil terdahulu dan hasil yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut. Penelitian dari Said (2016) dengan judul “Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia” menyimpulkan bahwa fungsi pelaku dalam kalimat pasif dapat berfungsi sebagai pelengkap pelaku, judul, dan keterangan, serta

objek tidak pernah muncul dalam kalimat pasif. Ada persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian saat ini, persamaannya adalah salah satu pelaku dalam kalimat pasif berfungsi sebagai pelengkap. Persamaan selanjutnya adalah objek tidak pernah muncul dalam kalimat pasif. Hal itu sudah dipahami bahwa objek hanya muncul pada kalimat aktif transitif. Perbedaannya adalah hasil penelitian ini tidak menemukan pelaku dalam bentuk judul dan keterangan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Tata Bahasa Baku Indonesia. Dalam teori itu dijelaskan bahwa pelaku berkategori manusia dan hewan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak memasukkan judul dan keterangan sebagai pelaku. Penelitian Taib (2014) dengan judul “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh.” menghasilkan bahwa peran dalam kalimat bahasa Aceh terdiri pelaku, alat, asal, peruntung (benefaktif), lokatif, penanggap, penyerta, sasaran, dan pengalam. Persamaan antara hasil penelitian tersebut dan saat ini adalah peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat pasif. Perbedaannya, cakupan penelitian Taib lebih luas sehingga hasil penelitian terdiri atas beberapa peran tematis. Perbedaan lainnya Taib meneliti objek bahasa Aceh, sedangkan objek penelitian yang dilakukan saat ini teks narasi faktual. Helmi (2023) meneliti salah satu peran pelaku dengan judul “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Tunggal Bahasa Aceh Dialek Peusangan.” Hasilnya peran pelaku selalu diisi oleh kategori nomina, frasa nomina, pronomina, dan frasa pronominal. Hasil penelitian dari Helmi memiliki kesamaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: Helmi meneliti bahasa Aceh dialek Peusangan, sedangkan penelitian saat ini meneliti teks narasi faktual. Perbedaan

umum dengan ketiga penelitian di atas adalah kalimat intransitif. Dalam penelitian di atas tidak ada penjelasan tentang kalimat intransitif. Sementara itu, dalam kajian ini menjadi salah satu bagian dari penelaahan.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Selama ini salah satu pokok adalah subjek, di samping unsur-unsur lain seperti predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Ternyata, kalimat dapat ditilik dari sudut yang berbeda. Pelaku tidak hanya satu peran, tetap dapat dibedakan sebagai subjek dan pelengkap. Adanya peran pelaku dalam kalimat memberikan khazanah terhadap pembelajaran mata kuliah tersebut. Dampak dari hasil penelitian ini memberikan wawasan atau cara pandang baru bahwa kalimat dalam bahasa Indonesia mempunyai peran beragam. Begitu pula pada kalimat pasif, tidak hanya pasif biasa ada juga pasif bentuk atau pasif persona. Simpulannya, pemahaman tentang hasil penelitian ini, seperti peran pelaku dan kalimat pasif, berpengaruh positif terhadap kekayaan akademis sehingga menambah khazanah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaku, agen, dan pengalam memiliki kesamaan dan perbedaan. Sama-sama bisa berunsur subjek, tetapi berbeda pada predikat dan peristiwanya. Penelitian tentang peran pelaku hasilnya sudah diketahui melalui penelitian ini. Oleh karena itu, sejatinya penelitian peran agen dan atau pengalam dalam bahasa Indonesia dapat dilanjutkan oleh para peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A., Arifa. (2023). "Pengertian data kualitatif dan kuantitatif, jenis, perbedaan, serta contohnya." Penelitian Ilmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/data-kualitatif-dan-kuantitatif/>

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

- Ahmad. (2023). “Kalimat: Pengertian, Ciri, Jenis, Unsur, Struktur, Bentuk, Fungsi.” Diakses dari https://www.tuliskan.id/bentuk-kalimat/#5_Keterangan_K
- Arifin dan Tasai (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/16351/1/Tata%20Bahasa%20Baku%20Bahasa%20Indonesia%20edisi%20keempat.pdf>
- DosenBahasa.com. (2018). 20 “Contoh Kata Keterangan Pelaku dalam Kalimat Bahasa Indonesia.” Diakses dari <https://dosenbahasa.com/contoh-kata-keterangan-pelaku?>
- Finoza, Lamuddin. (2018). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Jurusan Nonbahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Haiguang, Yuan. (2015). *Studi Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Tionghoa*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/7209/6214>
- Hayati, R. (2023). “Pengertian Purposive Sampling, Teknik Pengambilan, dan Contohnya.” *PenelitianIlmiah.com*.
<https://penelitianilmiah.com/purposive-sampling/>
- Helmi, Rahil. (2023). “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Tunggal Bahasa Aceh Dialek Peusangan.”
<https://merwinspy.org/journal/index.php/jujeja/article/view/6>
- Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, & Isop Syafe’i. (2020). Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif). *Studi Arab*, 11(1), 1–12.
<https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1891>
- Kosasih dan Kurniawan (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Retnawati, H. (2017). “Teknik Pengambilan Sampel.” Diakses dari <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf>
- Saidi, Suher M. (2016). “Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia.” Diakses dari https://repository.um-surabaya.ac.id/5336/1/fungsi_pelaku_kalimat_apasif.pdf

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Taib, Rostina. (2023). “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh.” Diakses dari <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/96>

Yudhistira (2021). “Peran Tematis dalam Kalimat.” Diakses dari <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/kalimat/peran-tematis-dalam-kalimat>.